

## PENERAPAN PENCAHAYAAN ERGONOMI PADA RUANG INSTALASI JENAZAH DI RUMAH SAKIT FAUZIAH BIREUEN

Fatimah<sup>1</sup>, Muhammad Zia Ulhaq<sup>2</sup>, Rahmalia<sup>3</sup>, Khalifa Humaira<sup>4</sup>, Alyatus Syifa Amanda<sup>5</sup>, Nurul Afra<sup>6</sup>, Humayra<sup>7</sup>, Maria Ulfa<sup>8</sup>, Alfi Syahrin<sup>9</sup>  
[kandaulhaq@gmail.com](mailto:kandaulhaq@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

### ABSTRAK

Pencahayaan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kenyamanan dalam ruang kerja. Pencahayaan yang kurang baik akan mengakibatkan mata mendapatkan visual yang kurang nyaman dalam bekerja. Hal inilah yang dirasakan pekerja atau staf di ruang instansi jenazah di Rumah Sakit Fauziah Bireuen. Metode yang dilakukan dalam Penerapan Pencahayaan Ergonomi Pada Ruang Instalasi Jenazah Rumah Sakit Fauziah di Bireuen adalah menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan jumlah sampel 8 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan wawancara. Setelah data diperoleh, penyajian data menggunakan Teknik analisis dekriptif kualitatif yaitu Teknik analisa yang berupa menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Dalam ruang instalasi jenazah RS Fauziah terdiri dari 9 (Sembilan) staff dua diantaranya memakai kacamata yang berkisaran umur 40-an tahun, di instalasi ruang jenazah RS Fauziah tersebut terdapat 3 (tiga) ruangan yang didalamnya tercukupi fasilitas-fasilitas tertentu seperti ruang kerja terdiri dari ruang administrasi yang terdapat fasilitas 1 AC, 1 lampu dan 2 ventilasi, ruang kamar mandi jenazah terdapat fasilitas 2 AC, 2 lampu, 6 ventilasi dan 2 kulkastempatjenazah, ruangtungguterdapatfasilitas 1 AC, 1 lampu, 4 ventilasi. Itu sebabnya dengan adanya fasilitas seperti lampu, AC dan fasilitas lainnya yang membuat kenyamanan bagi para staf dan para pengunjung, Penerapan pencahayaan ruang instalasi jenazah di Rumah Sakit Fauziah Bireuen secara ergonomic sudah memberikan kenyamanan pada para pekerja. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja kerja petugas dan kenyamanan.

**Kata Kunci:** Pencahayaan, Ergonomi, Ruang Instalasi Jenazah.

### ABSTRACT

Lighting is one of the factors that can provide comfort in the workspace. Poor lighting will cause the eyes to get uncomfortable visuals at work. This is what workers or staff feel in the corpse agency room at Fauziah Bireuen Hospital. The method used in the Application of Ergonomic Lighting in the Corpse Installation Room of Fauziah Hospital in Bireuen is to use a qualitative descriptive approach method. The data collection technique was carried out by triangulation or combination, inductive data analysis and interviews. After the data is obtained, the data presentation uses qualitative descriptive analysis techniques, namely analysis techniques in the form of analyzing, describing, and summarizing various conditions, situations of various data collected in the form of the results of interviews or observations regarding the problem under study that occurred in the field. In the installation room of the corpse of Fauziah Hospital, it consists of 9 (Nine) staff, two of whom wear glasses around the age of 40, in the installation room of the corpse of Fauziah Hospital there are 3 (three) rooms in which certain facilities such as the workspace consists of an administration room which has 1 air conditioner, 1 lamp and 2 ventilations, the corpse bathing room has 2 air conditioners, 2 lamps, 6 ventilations and 2 refrigerators where the corpse is, the waiting room has 1 air conditioner, 1 lamp, 4 ventilations. That is why with facilities such as lights, air conditioning and other facilities that make comfort for staff and visitors, the lighting application of the corpse agency room at Fauziah Bireuen Hospital has ergonomically provided comfort to workers. This greatly affects the work performance of officers and comfort.

**Keyword:** Lighting, Ergonomics, Corpse Agency Room.

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan kerja merupakan suatu unsur kesehatan yang berkaitan dengan lingkungan kerja dan pekerjaan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja. Sedangkan, keselamatan kerja merupakan suatu sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian berupa luka atau cedera, cacat atau kematian, kerugian harta benda, kerusakan peralatan atau mesin dan kerusakan lingkungan secara luas. (tarwaka,2014)

Pada hakekatnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu usaha untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari berbagai risiko kecelakaan dan bahaya, baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan.

Disamping itu, keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan dapat menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi, (sucipto,2014)

Salah satu faktor yang dapat memberikan rasa nyaman dalam bekerja adalah faktor pencahayaan. Intensitas cahaya merupakan bagian dari lingkungan fisik yang penting bagi keselamatan kerja. Untuk melihat dengan baik dan akurat, tempat kerja memerlukan intensitas cahaya yang cukup. Pencahayaan yang baik ditentukan oleh sifat dan jenis pekerjaan, sedangkan pekerjaan yang cermat memerlukan intensitas cahaya yang lebih besar (Suma'mur, 1993).

Pencahayaan yang buruk dapat menyebabkan kelelahan mata akibat menurunnya aktivitas mata, keluhan kulit di sekitar mata dan sakit kepala di sekitar mata, serta rusaknya indra, namun pencahayaan yang baik dapat mempermudah pekerjaan dan memenuhi kebutuhan kenyamanan penglihatan. Dengan kata lain, kenyamanan yang diperoleh dari pencahayaan yang baik mengandung makna penerapan ergonomi pada ruang kerja. Ergonomi mengandaikan sebagai tujuan utama studi tentang sistem di mana orang, tempat kerja, dan lingkungan berinteraksi, yaitu. menyesuaikan lingkungan kerja dengan manusia (Nurminanto, 2004).

Bahaya ergonomis K3 merupakan salah satu potensi bahaya yang kurang mendapat perhatian di tempat kerja. Bahaya ergonomis dapat menimbulkan kerugian di tempat kerja. Lingkungan kerja merupakan tempat dimana karyawan melakukan aktivitas sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa nyaman dan memungkinkan karyawan bekerja secara maksimal (Harrianto, 2010).

Salah satu faktor yang dapat memberikan rasa nyaman dalam bekerja adalah faktor pencahayaan. Intensitas cahaya merupakan bagian dari lingkungan fisik yang penting bagi keselamatan kerja. Untuk melihat dengan baik dan akurat, tempat kerja memerlukan intensitas cahaya yang cukup. Pencahayaan yang baik ditentukan oleh sifat dan jenis pekerjaan, sedangkan pekerjaan yang cermat memerlukan intensitas cahaya yang lebih besar (Suma'mur, 1993).

Pencahayaan yang buruk dapat menyebabkan kelelahan mata akibat menurunnya aktivitas mata, keluhan kulit di sekitar mata dan sakit kepala di sekitar mata, serta rusaknya indra, namun pencahayaan yang baik dapat mempermudah pekerjaan dan memenuhi kebutuhan kenyamanan penglihatan. Dengan kata lain, kenyamanan yang diperoleh dari pencahayaan yang baik mengandung makna penerapan ergonomi pada ruang kerja. Ergonomi mengandaikan sebagai tujuan utama studi tentang sistem di mana orang, tempat kerja, dan lingkungan berinteraksi, yaitu. menyesuaikan lingkungan kerja dengan manusia (Nurminanto, 2004).

Bahaya ergonomi merupakan salah satu potensi bahaya K3 yang kurang mendapat

perhatian di tempat kerja, bahaya ergonomi dapat menimbulkan kerugian di tempat kerja, dimana bahaya ergonomis dapat menurunkan produktivitas dan kualitas pekerja serta menimbulkan penyakit akibat kerja. Setiap tempat kerja selalu mempunyai risiko terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan data ILO (International Labour Organization) tahun 2008, persyaratan 4.444 kamar mayat ditetapkan untuk seluruh rumah sakit ketika mengevaluasi kesesuaian rumah sakit untuk mendapatkan izin usaha. Ruang pelayanan kamar jenazah dan forensik merupakan fasilitas kesehatan yang memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan, pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan dalam pengobatan penyakit menular (RS) di rumah sakit lain. Saat merencanakan rumah sakit atau mengembangkan rencana kematian, kriteria berikut harus dipenuhi: 1) lokasi kamar jenazah mempunyai hubungan langsung dengan ruang gawat darurat, ruang bersalin, ruang pasien, ruang operasi, dan ruang perawatan intensif; 2) pintu masuk kamar mayat tidak untuk umum dan dilindungi dari alasan psikologis pasien dan pengunjung yang terlihat; 3) Jalur khusus dan tempat parkir kereta pemakaman; dan 4) Area parkir khusus kereta pemakaman harus berlokasi di dekat kamar mayat. (erwin, 2021)

Pendingin udara atau ventilasi pada kamar jenazah rumah sakit mempunyai peranan yang lebih penting dari sekedar faktor kenyamanan bagi petugas dan keluarga pasien. Pendingin ruangan yang memadai pada ruang layanan kamar jenazah rumah sakit merupakan faktor terpenting dalam mencegah kontaminasi hasil tes dan infeksi nosokomial.

Penerangan kamar jenazah RSUD Fauziah Bireuen menggunakan cahaya lampu buatan dan cahaya alami dari sinar matahari yang masuk melalui jendela. Kamar jenazah RS Fauziah Bireuen mempunyai 3 (tiga) ruang belajar dengan ruang administrasi 1 AC, 1 lampu dan 2 ventilasi, kamar jenazah memiliki 2 AC, 2 lampu, 6 ventilasi dan 2 kulkas. Ruang tunggu memiliki fasilitas 1 AC, 1 penerangan, 4 ventilasi, yang juga terdiri dari 9 orang yang bekerja di kamar jenazah RS Fauziah, 2 orang diantaranya berkacamata dan berusia sekitar 40 tahun.

Penerangan kamar mayat Rumah Sakit Fauziah biasanya terang, dengan lampu dan penutup luar memberikan penerangan dari luar. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, penerangan Kamar Mayat RS Fauziah yang mempunyai 3 (tiga) ruang kerja antara lain ruang administrasi, ruang tunggu, kamar mandi kamar jenazah, setiap ruangan minimal mempunyai 1 lampu, 2 lampu atau lebih. perangkat ventilasi. di ruangan mana, di kamar jenazah yang sama terdapat 6 buah ventilasi dan 2 buah lampu dan setiap ruangan juga terdapat 1 AC.

Pada ruangan-ruangan tersebut Ruang instalasi kamar jenazah RS Fauziah memberikan perasaan nyaman bagi pegawai dan pengunjung berada dalam ruangan dengan sistem kerja yang ergonomis, karena ergonomi memudahkan kerja yang cepat, mengurangi resiko kecelakaan, mengurangi resiko yang berhubungan dengan pekerjaan. penyakit, mengurangi tenaga, mengurangi kebosanan, mengurangi rasa sakit atau kaku, dll. Dan rumah sakit sudah mempunyai sistem kerja yang ergonomis.

## **METODE PENELITIAN**

Pada hari Jumat tanggal 12 Januari 2024 Rumah Sakit Fauziah Kabupaten Bireuen melakukan penelitian penerapan pencahayaan ergonomis pada ruang otopsi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 orang.

Metode yang dilakukan dalam Penerapan Pencahayaan Ergonomi Pada Ruang Instalasi Jenazah Rumah Sakit Fauziah di Bireuen adalah menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek

yang alamiah dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan wawancara. Setelah data diperoleh, penyajian data menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif yaitu teknik analisa yang berupa menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam ruang instalasi jenazah RS Fauziah terdiri dari 9 (Sembilan) staff dua diantaranya memakai kacamata yang berkisaran umur 40-an tahun, di instalasi ruang jenazah RS Fauziah tersebut terdapat 3 (tiga) ruangan yang didalamnya tercukupi fasilitas-fasilitas tertentu seperti ruang kerja terdiri dari ruang administrasi yang terdapat fasilitas 1 AC, 1 lampu dan 2 ventilasi, ruang kamar mandi jenazah terdapat fasilitas 2 AC, 2 lampu, 6 ventilasi dan 2 kulkas tempat jenazah, ruang tunggu terdapat fasilitas 1 AC, 1 lampu, 4 ventilasi.

Pada pelaksanaan kegiatan wawancara ini, para mahasiswa sangat antusias dan interaksi yang aktif dalam bentuk Tanya jawab serta melakukan observasi disetiap ruangan untuk melihat pencahayaan ergonomi pada ruang kerja menggunakan tersebut. Hal ini dikarenakan para peserta baru mengetahui bahwa penerangan dalam ruang instalasi jenazah RS Fauziah itu terdapat standarisasinya, yaitu SNI 03-6575-2001 tentang tata cara perancangan system pencahayaan buatan pada bangunan. Sehingga diharapkan kepada peserta untuk mengimplementasikan penerapan pencahayaan secara ergonomis pada ruang instalasi jenazah RS Fauziah tersebut.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penerapan pencahayaan ergonomi pada ruang instalasi jenazah di Rumah Sakit Fauziah Bireuen kepada para pekerja adalah, dari yg kami lihat di instalasi jenazah untuk pencahayaannya cukup terang yg mana pencahayaan dari lampu terang di tambah masuknya cahaya matahari ke ruangan melalui ventilasi serta adanya AC dalam ruang jenazah tersebut juga juga dapat meminimalisir pendinginan didalam ruang jenazah tersebut.

Berikut beberapa gambar di dalam ruangan jenazah, ruangan instalasi jenazah RS Fauziah Bireun.





## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan informasi bahwa dalam ruangan instalasi jenazah RS Fauziah terdapat 9 staff, di instalasi ruangan jenazah RS Fauziah tersebut terdapat 3 ruangan yang didalamnya tercukupi fasilitas-fasilitas tertentu seperti ruang administrasi, kamar pemandian jenazah, dan ruang tunggu. Itu sebabnya dengan adanya fasilitas seperti lampu, AC dan fasilitas lainnya yang membuat kenyamanan bagi para staf dan para pengunjung, penerapan kecahayaan ruang instansi jenazah di Rumah Sakit Fauziah Bireuen secara ergonomis sudah memberikan kenyamanan pada para pekerja. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja kerja petugas dan kenyamanan orang-orang yang ada ditempat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Harrianto, R. (2010). Buku Ajar Kesehatan Kerja. Jakarta: Buku Kedokteran EGC...
- Nurmianto, E. (2004). Ergonomi: Konsep Dasar dan Penerapannya. Surabaya: Guna Widya
- Sucipto, CD. Keselamatan dan kesehatan kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2014
- Suma'mur. 1993. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan, Jakarta: CV. Haji masagung.
- Tarwaka. Keselamatan dan kesehatan kerja manajemen dan implementasi K3 di tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press; 2014. 34. 13. 14. 267